

Koperasi Merah Putih Sebagai Badan Usaha Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat

MHD. Ali Muhdor^{1*}, Hendra Riofita²^{1,2} Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*Corresponding Author:  mhdalimuhdor@gmail.com**Info Artikel****Sejarah Artikel:****Diterima:**

25 April 2026

Direvisi:

30 April 2026

Disetujui:

15 Mei 2026


Kata Kunci:

Koperasi Merah Putih, Ketimpangan Sosial Ekonomi, Ekonomi Kerakyatan, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Inklusif.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Merah Putih sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik literature review terhadap berbagai jurnal ilmiah dan sumber terpercaya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan akses permodalan, peningkatan pendapatan anggota, penciptaan lapangan kerja, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Koperasi juga berkontribusi dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan asas keadilan, kebersamaan, dan pemerataan. Koperasi Merah Putih sebagai bentuk koperasi berbasis nilai nasionalisme memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi lokal dan mendorong kemandirian masyarakat. Namun demikian, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, lemahnya manajemen, serta rendahnya partisipasi anggota. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dari pemerintah agar koperasi dapat berfungsi secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.

How to Cite:Muhdor, M. A., & Riofita, H. (2026). Koperasi Merah Putih Sebagai Badan Usaha Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 01-07. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1355>**Penerbit:**

Politeknik Raflesia

 jpvrarflesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan ekonomi, keterbatasan akses permodalan, serta rendahnya daya saing usaha mikro dan kecil. Dalam konteks tersebut, keberadaan lembaga ekonomi berbasis kerakyatan menjadi sangat penting untuk mendorong pemerataan kesejahteraan. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam sistem ekonomi nasional adalah koperasi, termasuk dalam hal ini konsep koperasi berbasis nilai kebangsaan seperti Koperasi Merah Putih. Koperasi sebagai badan usaha memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Koperasi tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan pada kesejahteraan anggota dan masyarakat secara kolektif. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi kerakyatan yang mengedepankan asas kekeluargaan dan gotong royong. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat, terutama di sektor informal dan pedesaan, melalui penyediaan akses pembiayaan, peningkatan daya saing usaha kecil, serta penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Secara empiris, berbagai studi literatur mengungkapkan bahwa koperasi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi mampu memberikan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau bagi pelaku usaha mikro dan kecil, sehingga mendorong pertumbuhan usaha serta peningkatan pendapatan anggota.



Selain itu, koperasi juga berperan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Lebih lanjut, koperasi terbukti mampu menciptakan lapangan kerja serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa koperasi berkontribusi dalam peningkatan pendapatan anggota melalui distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) serta memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat. Bahkan, koperasi juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial antar anggota, sehingga tercipta solidaritas ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, koperasi dipandang sebagai pilar utama ekonomi kerakyatan. Koperasi berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Keberadaan koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota memungkinkan terciptanya sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa koperasi mampu memperkuat daya beli masyarakat, menciptakan peluang kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, dalam implementasinya, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, lemahnya manajemen, serta rendahnya literasi keuangan anggota. Tantangan ini menjadi hambatan dalam mengoptimalkan peran koperasi sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dari pemerintah agar koperasi dapat berkembang secara optimal. Koperasi Merah Putih sebagai salah satu bentuk koperasi yang mengedepankan nilai nasionalisme dan kebersamaan memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian masyarakat. Dengan mengintegrasikan prinsip koperasi dengan semangat kebangsaan, koperasi ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat ekonomi lokal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai koperasi merah putih sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian masyarakat, guna mengetahui sejauh mana peran dan kontribusinya serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Koperasi dalam Perspektif Ekonomi

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan badan usaha lainnya, seperti perseorangan terbatas atau perusahaan perseorangan. Secara konseptual, koperasi tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi lebih menitikberatkan pada kesejahteraan anggota sebagai tujuan utama. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan prinsip koperasi serta gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Dari perspektif ekonomi, koperasi dapat dipahami sebagai institusi yang berfungsi untuk mengatasi kegagalan pasar (market failure), khususnya dalam hal distribusi sumber daya dan akses terhadap modal. Dalam sistem ekonomi kapitalis, pelaku usaha kecil sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh akses terhadap pembiayaan dan pasar. Koperasi hadir sebagai solusi alternatif yang memberikan kemudahan akses serta menciptakan sistem distribusi yang lebih adil.

Selain itu, koperasi juga mencerminkan prinsip demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, keadilan, dan solidaritas.

2. Koperasi sebagai Badan Usaha

Sebagai badan usaha, koperasi memiliki fungsi produksi, distribusi, dan konsumsi sebagaimana badan usaha lainnya. Namun, yang membedakan adalah orientasi dan

mekanisme operasionalnya. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik kepada anggota, bukan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam teori ekonomi kelembagaan, koperasi dikategorikan sebagai organisasi berbasis anggota (*member-oriented enterprise*). Artinya, anggota koperasi berperan ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Keuntungan yang diperoleh koperasi tidak dibagikan berdasarkan besarnya modal, melainkan berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi. Koperasi juga memiliki beberapa fungsi utama sebagai badan usaha, antara lain:

- Fungsi ekonomi, yaitu menyediakan barang dan jasa bagi anggota dengan harga yang lebih terjangkau.
- Fungsi sosial, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- Fungsi pendidikan, yaitu memberikan pembelajaran tentang pengelolaan usaha dan keuangan.

Menurut berbagai penelitian, koperasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi ekonomi melalui pengurangan biaya transaksi dan penguatan posisi tawar anggota di pasar. Hal ini menjadikan koperasi sebagai instrumen penting dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

3. Teori Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan merupakan konsep ekonomi yang menempatkan rakyat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi. Sistem ini menekankan pada prinsip keadilan, pemerataan, dan keberlanjutan. Dalam konteks Indonesia, ekonomi kerakyatan memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu Pasal 33 UUD 1945. Dalam ekonomi kerakyatan, kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk pertumbuhan, tetapi juga untuk pemerataan hasil pembangunan. Oleh karena itu, peran lembaga seperti koperasi menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Koperasi dianggap sebagai pilar utama ekonomi kerakyatan karena:

- Mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu
- Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi
- Mengurangi kesenjangan ekonomi melalui distribusi yang lebih adil

Konsep ini juga sejalan dengan teori pembangunan inklusif (*inclusive development*), yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Siboro et al. (2025)	Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Mendorong	Kualitatif (Studi Literatur)	Koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses	Mendukung bahwa koperasi menjadi instrumen utama dalam ekonomi kerakyatan



		Perekonomian Rakyat		modal dan penguatan usaha kecil	
2	Sari et al. (2025)	Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat	Deskriptif Kualitatif	Koperasi mampu meningkatkan pendapatan anggota melalui distribusi SHU dan kegiatan usaha produktif	Menunjukkan kontribusi koperasi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat
3	Mufiani (2025)	Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial Anggota	Systematic Literature Review	Koperasi tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi tetapi juga sosial, seperti pemberdayaan dan peningkatan kapasitas anggota	Relevan dengan konsep koperasi sebagai lembaga ekonomi dan sosial
4	Septiana et al. (2025)	Studi Literatur tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Studi Literatur	Koperasi simpan pinjam memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM sehingga meningkatkan usaha dan kesejahteraan	Menunjukkan peran koperasi dalam akses permodalan
5	Hasan & Perkasa (2023)	Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif	Koperasi mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pembiayaan usaha produktif	Mendukung teori pemberdayaan masyarakat
6	Syamsu (2023)	Peran Koperasi sebagai Lembaga Pemberdayaan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat	Deskriptif	Koperasi meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan ekonomi dan partisipasi anggota	Relevan dengan peningkatan kesejahteraan
7	Hidayat (2022)	Analisis Peran Koperasi dalam Pengembangan UMKM	Kuantitatif	Koperasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil	Mendukung hubungan koperasi dengan pertumbuhan ekonomi
8	Putri & Rahman (2021)	Koperasi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Kualitatif	Koperasi meningkatkan kesejahteraan melalui distribusi hasil usaha dan peningkatan peluang kerja	Menguatkan dampak koperasi terhadap kesejahteraan
9	Arifin (2020)	Peran Koperasi dalam Ekonomi Kerakyatan	Deskriptif	Koperasi merupakan pilar utama dalam sistem ekonomi berbasis rakyat	Relevan dengan konsep ekonomi kerakyatan
10	Nugroho (2019)	Pengaruh Koperasi terhadap Pendapatan Anggota	Kuantitatif	Terdapat hubungan positif antara aktivitas koperasi dengan peningkatan pendapatan anggota	Mendukung hipotesis penelitian

Berdasarkan tabel hasil literature review di atas, dapat disimpulkan beberapa temuan utama:



1. Koperasi sebagai Penggerak Ekonomi
Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian masyarakat, terutama melalui peningkatan akses modal dan pengembangan usaha kecil.
2. Peningkatan Kesejahteraan Anggota
Koperasi terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pembagian SHU, peningkatan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja.
3. Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat
Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas anggota.
4. Kesesuaian dengan Ekonomi Kerakyatan
Koperasi sangat relevan dengan konsep ekonomi kerakyatan karena mengedepankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan pemerataan.
5. Kesenjangan Penelitian (Research Gap)
Meskipun banyak penelitian membahas koperasi secara umum, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji Koperasi Merah Putih sebagai model koperasi berbasis nilai nasionalisme dalam mendorong perekonomian masyarakat

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong perekonomian masyarakat, khususnya dalam konteks ekonomi kerakyatan. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mengedepankan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas. Hal ini sejalan dengan konsep dasar koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong.

Salah satu temuan utama dari berbagai penelitian adalah bahwa koperasi mampu menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam sistem ekonomi konvensional, akses terhadap lembaga keuangan formal seperti bank sering kali terbatas karena adanya persyaratan yang ketat. Koperasi hadir sebagai alternatif yang lebih inklusif dengan menyediakan layanan simpan pinjam yang mudah diakses, prosedur yang sederhana, serta bunga yang relatif rendah. Hal ini memungkinkan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, untuk mengembangkan usahanya secara lebih optimal.

Lebih lanjut, koperasi juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui kegiatan usaha yang dijalankan, anggota koperasi tidak hanya memperoleh keuntungan dari usaha mereka, tetapi juga mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan secara adil berdasarkan partisipasi. Pembagian SHU ini menjadi salah satu keunggulan koperasi dibandingkan badan usaha lainnya, karena memberikan manfaat langsung kepada anggota. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga mendistribusikannya secara merata.

Selain itu, koperasi memiliki kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja. Kegiatan usaha koperasi, baik di bidang simpan pinjam, perdagangan, maupun produksi, membuka peluang kerja bagi masyarakat. Hal ini berdampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, koperasi berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu wilayah.

Dalam aspek pemberdayaan masyarakat, koperasi juga menunjukkan peran yang signifikan. Koperasi tidak hanya memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan, pendidikan, dan pendampingan usaha. Proses pemberdayaan ini penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat, sehingga mereka tidak bergantung pada pihak lain. Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan anggota, produktivitas usaha juga akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Dari perspektif ekonomi kerakyatan, koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan. Koperasi memungkinkan terjadinya distribusi pendapatan yang lebih merata, karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal, tetapi juga oleh seluruh anggota. Hal ini berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang cenderung menghasilkan kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, koperasi menjadi instrumen penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat.

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, konsep koperasi ini memiliki nilai tambah berupa integrasi nilai-nilai nasionalisme dan kebersamaan dalam kegiatan ekonomi. Koperasi Merah Putih tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki misi untuk memperkuat kemandirian bangsa melalui pengembangan ekonomi berbasis lokal. Dengan mengutamakan produk dalam negeri serta memberdayakan potensi lokal, koperasi ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat sekaligus mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Namun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal yang dimiliki koperasi, sehingga membatasi kemampuan dalam memberikan pembiayaan kepada anggota. Selain itu, masalah manajemen dan profesionalisme juga menjadi kendala, di mana masih banyak koperasi yang belum dikelola secara optimal. Rendahnya literasi keuangan anggota juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan koperasi.

Tantangan lainnya adalah kurangnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi. Dalam banyak kasus, anggota hanya memanfaatkan layanan koperasi tanpa berkontribusi secara aktif dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas koperasi sebagai organisasi berbasis anggota. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggota melalui pendidikan dan sosialisasi.

Selain itu, dukungan dari pemerintah juga sangat diperlukan dalam pengembangan koperasi. Kebijakan yang mendukung, seperti pemberian akses pembiayaan, pelatihan manajemen, serta penguatan regulasi, dapat membantu koperasi berkembang secara lebih optimal. Dalam hal ini, sinergi antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perekonomian masyarakat melalui berbagai aspek, seperti peningkatan akses permodalan, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat.

Namun, untuk mengoptimalkan peran tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam berbagai aspek, seperti penguatan modal, peningkatan kualitas manajemen, serta peningkatan partisipasi anggota. Dengan demikian, koperasi dapat berfungsi secara optimal sebagai badan usaha yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan mengenai koperasi merah putih sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam kerangka ekonomi kerakyatan.

Pertama, koperasi terbukti mampu menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui layanan simpan pinjam yang mudah diakses dan berbiaya rendah, koperasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Kedua, koperasi berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan usaha produktif dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dilakukan secara adil

berdasarkan partisipasi anggota. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan.

Ketiga, koperasi memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Dengan berkembangnya usaha koperasi, peluang kerja bagi masyarakat semakin terbuka sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Keempat, koperasi berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas anggota, baik dalam bentuk pelatihan, pendidikan, maupun pendampingan usaha. Hal ini mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Kelima, Koperasi Merah Putih sebagai konsep koperasi yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dan kebersamaan memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi lokal dan mendukung pembangunan ekonomi nasional. Koperasi ini dapat menjadi motor penggerak ekonomi berbasis masyarakat yang berorientasi pada kemandirian dan kesejahteraan bersama.

Namun demikian, dalam implementasinya, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, lemahnya manajemen, serta rendahnya partisipasi anggota. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dari pemerintah agar koperasi dapat berfungsi secara optimal.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa koperasi, khususnya Koperasi Merah Putih, memiliki peran penting sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian masyarakat. Optimalisasi peran koperasi diharapkan mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, L., & Perkasa, R. D.** (2023). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/687/505>
- Mufiani, M.** (2025). Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial Anggota: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2). <https://jurnal.unai.edu/ieko/article/view/4056/2736>
- Riofita, H.** (2016). Bentuk Peranan Guru dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 101-114.
- Riofita, H.** (2018). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 29-48.
- Riofita, H.** (2024). Perceived Opportunity and Risk Control Role on Willingness to Recommend Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2).
- Riofita, H.** (2024). Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(2), 234-247.
- Sari, G., et al.** (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat. *Dharma Ekonomi*, 32(1). <https://ejournals.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/283/207>
- Septiana, D., et al.** (2025). Studi Literatur tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/35498/22637>
- Siboro, R. P., et al.** (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Mendorong Perekonomian Rakyat. *Jurnal Tambora*, 9(2). <https://www.jurnal.uts.ac.id/Tambora/article/view/5872/2766>
- Syamsu, N. B.** (2023). Peran Koperasi sebagai Lembaga Pemberdayaan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6). <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/788/1117>

